

# Kisah Tiga Alumni POT yang Meniti Karir Hingga Menjadi Site Manager

Menjadi *Responsible Safety Environment on Site* (RSES) atau yang dikenal juga sebagai *Site Manager* merupakan salah satu jabatan yang diminati oleh banyak profesional di dunia minyak dan gas (migas), termasuk di PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), karena titel itu melekat dengan posisi tertinggi di sebuah lapangan operasional migas. Seorang pekerja migas harus menempuh berbagai jabatan dan pelatihan terlebih dahulu untuk bisa mencapai posisi tersebut. Teddy Indrawan, RSES North Processing Unit (NPU), Jaman, RSES Central Processing Unit (CPU) dan juga Abdul Nasser, RSES Bekapai, menceritakan perjalanan karir mereka dari awal bergabung di Wilayah Kerja (WK) Mahakam sebagai PET (*Pre-Employment Training*) hingga menduduki posisi sebagai *Site Manager*.

## TEDDY INDRAWAN RSES NPU



Teddy Indrawan mengawali karir di WK Mahakam pada tahun 1992. Ia mendapat surat panggilan yang dikirimkan melalui pos untuk mengikuti tes guna bisa bekerja di operator. Pada saat itu, Teddy masih menjadi mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. Tes yang ia lewati diantaranya adalah *technical test* dan *psycho test*. "Saat itu saya pikir, apabila saya bertekad dan ikhlas, *Insya Allah* apabila ada jalan dan rejekinya saya dapat lulus tes dan mengikuti pelatihan dengan baik," imbuhnya. Saat diterima untuk mengikuti program pelatihan, ia langsung mendiskusikannya kepada ibunya dan keluarga. Karena ada kebutuhan untuk mendukung ekonomi keluarga, Teddy akhirnya memutuskan berhenti kuliah dan bergabung di WK Mahakam.

Pria yang berusia 47 tahun ini memulai karirnya pada tahun 1993 sebagai *Production Operator Trainee* (POT) angkatan 6. Ia diterima bersama dengan 10 rekan lainnya lulusan SLTA sederajat yang semuanya berasal dari Kalimantan Timur. Pelatihan demi pelatihan ia jalani hingga akhirnya ia menjadi *intern* atau *on-the-job training* (OJT) di Lapangan CPU selama 3 bulan.

Setelah melewati masa OJT, Teddy diterima menjadi pegawai tetap di WK Mahakam bersama kelima rekannya dengan jabatan *Junior Production Operator*, ditempatkan di Lapangan CPU.

Selanjutnya dia berpindah-pindah lapangan ke Handil-CPA (HCA), Senipah Peciko dan South Mahakam (SPS), *South Processing Unit* (SPU) hingga di *North Processing Unit* (NPU), tempat ia bekerja sekarang.

Karena berprestasi, Teddy mendapat kesempatan untuk mengikuti sejumlah pelatihan di luar negeri. Pada tahun 2002, dia mengikuti pelatihan mengenai produksi, *maintenance*, dan kepemimpinan di Paris, Perancis. Pada tahun 2013, ia kembali ke Perancis, di kota Pau, dimana ia mengikuti pelatihan *Surface Production Superintendent Training* (SPST). Tahun 2014 ia berkesempatan mengikuti pelatihan *Major Emergency Management Initial Response* (MEMIR) di Singapura, dan pada tahun 2015 ia dikirim ke Malaysia untuk mengikuti pelatihan *Well Completion*. Selama berkarir di WK Mahakam, hal yang membuatnya paling berkesan adalah saat ia menjadi *Panel Operator*. Ia mengibaratkan dirinya sebagai seorang pilot pesawat terbang, yang adalah cita-citanya sewaktu lulus SLTA.

"Banyak sekali pengalaman operasional yang didapat. Saya melatih diri untuk tetap tenang serta

fokus menjadi jembatan antara *Shift Supervisor* dengan teman-teman operator yang bekerja di luar. Saya benar-benar merasa *enjoy* saat itu," katanya.

Ia juga merasa sangat senang bahwa PHM menjadi operator di WK Mahakam sehingga merasa satu frekuensi, satu bahasa yang membuatnya lebih mudah berkomunikasi dengan rekan-rekan kerjanya. "Mungkin karena saya lahir dan besar di Kalimantan Timur yang membuat saya semangat dan termotivasi untuk bekerja untuk pembangunan daerah saya," tambahnya.

Ayah dari satu orang putra dan satu orang putri ini merupakan *family man* yang sering mengantar istri ke pasar saat *off duty* (sebelum adanya pandemi). Ia juga memiliki hobi *hunting* hama atau binatang yang tidak dilindungi dengan menggunakan senapan angin, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PERBAKIN (Persatuan Menembak Indonesia). Selain itu, dia juga suka menulis hal-hal spesial yang terjadi di dalam hidupnya.

Dalam bekerja, Teddy selalu berprinsip untuk terus termotivasi dan bersaing dengan sehat. "Gunakan potensi yang dimiliki untuk bekerja sebaik baiknya tanpa SID (*Stage, Intrik, Drama*) dengan tanggung jawab sebagai pilar utama, nikmati prosesnya, dan ikhlaskan hasilnya sehingga kita selalu bahagia," pungkasnya.



Teddy (paling kanan) dan Nasser (kedua dari kanan) saat dikirim ke Perancis untuk melakukan pelatihan pada tahun 2002.

## THE FACE OF PHM

## Jaman RSES CPU

Sama seperti Teddy Setiawan, Jaman juga memulai karirnya di WK Mahakam melalui jalur POT dan menjadi operator. "Lakukan semua tugas dan pekerjaanmu dengan sepenuh hati dan penuh tanggung jawab," tutur Jaman, berkenaan dengan prinsip hidupnya dalam bekerja. Karena menghidupi nilai-nilai itu, tak heran dia bisa naik hingga posisinya yang sekarang ini sebagai Kepala Lapangan di CPU.

Pada tahun 1985 bersama puluhan lulusan SLTA sederajat Jaman menjadi POT angkatan ke-5. "Saya tidak menyangka sama sekali akan bisa bekerja di salah satu perusahaan migas terbesar di Indonesia. Semua mengalir begitu saja," tuturnya. Dia pernah bertugas di hampir semua lapangan yang ada di WK Mahakam di berbagai posisi.

Pada tahun 2013, ia memiliki kesempatan mendapat tugas belajar selama 3 bulan di Perancis. Jaman tidak pernah bermimpi menjadi seorang site manager. "Dulu cita-cita saya adalah menjadi



Jaman bersama istri, anak-anak, dan cucu-cucunya. Foto diambil sebelum adanya pandemi COVID-19.

superintendent," katanya. Namun ketekunannya dalam bekerja dan tekadnya yang besar untuk terus belajar berhasil mendorongnya untuk menjadi RSES. "Jangan pernah lelah untuk mencari tahu apa yang kita tidak tahu, rajinlah bertanya, dan jangan sungkan untuk bertanya dan berdiskusi kepada senior kita," katanya. Dia menyebut sejumlah nama purnakarya WK Mahakam seperti Lilik Suharsono dan Sukirno sebagai sosok yang gigih dalam bekerja dan sangat memberi inspirasi baginya.

Di era digital seperti sekarang ini, Jaman juga mengatakan ia tetap harus beradaptasi dengan perubahan. "Anak-anak muda jaman sekarang bekerjanya cepat sekali dan semangatnya tinggi," tuturnya. Pada awalnya, dia mengakui mengalami kendala bekerja dengan generasi muda Perwira PHM. "Namun selama tujuannya sama, yakni bagi kebaikan produksi dan keselamatan WK Mahakam, semuanya bisa dikomunikasikan," tambahnya.

Jaman berharap WK Mahakam dapat terus berkembang, dan para Perwira muda PHM tetap berinovasi dan terus menjaga keselamatan,



Jaman (ujung kiri) saat merintis karir bersama rekan-rekan kerjanya di WK Mahakam

sehingga kelangsungan produksi bisa terjaga. "Mari kita berjuang keras menjadikan PHM salah satu kiblat di lingkungan Pertamina grup, serta menjadikan Pertamina sebagai perusahaan kelas dunia," katanya.

Meski selalu bekerja di lapangan, Jaman juga tidak pernah lupa untuk mengedepankan pola *work-life balance*, dimana harus imbang antara bekerja, olahraga, istirahat cukup, menyapa anak istri dan cucu walaupun hanya lewat ponsel.

Apalagi di usianya yang akan memasuki masa purnakarya, ayah dari 2 putra dan 1 putri yang hobi berkebun ini juga sudah mempersiapkan sebuah kegiatannya yakni mempersiapkan warung untuk berjualan. "Silakan teman-teman yang berada di Yogya, jangan sungkan untuk mampir ke warung saya di daerah Kaliurang, Yogyakarta. Kita bisa silaturahmi dan berbincang-bincang disana," tutur Jaman.

## THE FACE OF PHM

## Abdul Nasser

### RSES Bekapai

Abdul Nasser atau yang biasa dipanggil Nasser, mengetahui informasi lowongan pekerjaan di WK Mahakam dari majalah dinding sekolahnya, yakni SMAN 8 Jakarta. Pada saat itu dia bertanya kepada gurunya mengenai lowongan tersebut. "Guru saya hanya bilang itu kesempatan yang bagus, saya bisa dikirim ke Perancis," imbuhnya. Ia pun meminta izin kepada kedua orang tuanya untuk mendaftarkan diri.

Setelah melalui berbagai tes, Nasser akhirnya berhasil sampai ke tahap wawancara akhir yang berlokasi di Hotel Borobudur Lapangan Banteng. "Saya ingat betul, pada saat itu yang mewawancarai saya adalah Pak Suharmoko," tambahnya. Pada saat itu ia ditawarkan posisi sebagai operator. Setelah berpikir panjang antara langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah, akhirnya ia pun memutuskan untuk mengambil kesempatan kerja ini, apalagi dia termasuk yang terpilih dari 1500 kandidat yang melamar. Pada tahun 1985 ia resmi bergabung dengan WK Mahakam sebagai POT angkatan ke-5.

Selama mengikuti program POT, Nasser bertemu dengan banyak teman, termasuk salah satunya adalah Jaman. Berbagai program dilalui oleh anggota POT, dari mulai pendalaman Bahasa Inggris yang dilakukan di Puncak, Jawa Barat, dan juga program OJT di Lapangan SPS selama 9 bulan.

Setelah lulus dari program POT, Nasser langsung ditempatkan di Lapangan *Central Processing Area* (CPA) sebagai operator. Pada masa tugasnya di WK Mahakam, ia sudah berpindah-pindah ke berbagai lapangan, yakni NPU, SPS, dan CPU. Dia pun berkesempatan untuk belajar dan mengembangkan karirnya dari operator hingga menjadi seorang *Shift Supervisor*. Nasser juga mendapat kesempatan dikirim ke Pau, Perancis untuk mengikuti pelatihan sertifikasi *Superintendent* selama 3 bulan.



Nasser dan tim Bekapai saat merayakan Bekapai 9 tahun tanpa LTI, September 2020

Sepulangnya dari Perancis, ia ditugaskan di kantor Balikpapan di departemen Area Method, lalu kembali bekerja di lapangan, yakni SPU dan pada tahun 2011 menjabat sebagai *Superintendent* Lapangan Bekapai hingga 4 tahun lamanya sampai ia dimutasi ke kantor Jakarta *Head Office* (JHO) di Divisi *Coordination* (CRD) sebagai *Technical Representative* FO/HSE/IST dan berhubungan dengan pihak otoritas di Jakarta. Setelah 6 tahun bertugas di Jakarta, Nasser kembali ditugaskan di Bekapai sebagai seorang RSES.

Nasser merasa bahwa Mahakam adalah tempat yang baik untuk menimba ilmu khususnya di bidang operasional. "Kita bisa belajar dari lapangan-lapangan Mahakam yang terdiri dari *swamp* (delta), *offshore*, *onshore*, hingga terminal *loading area*," ungkapnya. Ia juga merasa bahwa pengembangan karir di WK Mahakam juga sangat jelas, sehingga ia selalu semangat dalam bekerja hingga saat ini. Salah satu yang membuat ia termotivasi adalah sosok salah satu seniornya yang sudah pensiun, yakni Muhammad Najib. "Pak Najib adalah contoh bahwa seorang POT bisa mencapai jabatan *Vice President*," tambah Nasser.

Apabila sedang *off-duty*, Nasser meluangkan waktu dengan keluarga dan juga berkebun. Ia juga masih menjalin komunikasi dengan pensiunan WK Mahakam. Nasser berharap agar WK Mahakam masih dapat terus meningkatkan produksinya dengan menemukan cadangan-cadangan baru, dan juga terus mempertahankan *safety record* yang baik.



Abdul Nasser bersama istri, anak, menantu, dan cucu. Foto diambil sebelum adanya pandemi COVID-19.